

BAB V

KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN

Dalam Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Indonesia dan Tiongkok telah bekerjasama secara strategis untuk mempercepat transisi energi ke energi terbarukan. Melalui transfer teknologi dan investasi langsung di sektor energi bersih, Tiongkok berperan sebagai mitra utama dalam membantu Indonesia. Pembangunan infrastruktur untuk pembangkit listrik berbasis tenaga surya, angin, dan air akan dilakukan melalui kerjasama ini. Salah satu contohnya adalah investasi Tiongkok dalam proyek Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di Indonesia. Proyek ini merupakan salah satu langkah penting menuju pencapaian energi bersih dan terjangkau yang ditetapkan oleh *Sustainable Development Goals* (SDG) 7. Selain itu, dengan mengurangi ketergantungan Indonesia pada bahan bakar fosil, inisiatif kolaboratif ini mendukung agenda keberlanjutan global. Tiongkok tidak hanya memberikan dana dalam konteks ini, tetapi juga membantu membangun kapasitas melalui transfer pengetahuan dan pelatihan tenaga kerja lokal. Metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi energi dan memastikan bahwa Indonesia di masa depan dapat mempertahankan dan mengoperasikan teknologi yang diadopsi secara mandiri. Jenis kerjasama ini meningkatkan hubungan bilateral kedua negara dan mendorong kemajuan di bidang energi.

Selain itu, prinsip keunggulan komparatif adalah dasar kerjasama Indonesia-Tiongkok dalam transisi energi. Karena kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah, seperti sinar matahari, cadangan nikel yang melimpah dan aliran sungai yang dapat digunakan untuk pembangkit listrik tenaga air, Indonesia memiliki potensi besar untuk pengembangan energi terbarukan. Di sisi lain, Tiongkok adalah negara yang unggul dalam teknologi energi terbarukan dan memiliki kapasitas manufaktur yang besar. Negara-negara ini dapat membangun sinergi yang saling menguntungkan dengan memanfaatkan keunggulan masing-masing. Sebagai contoh, Indonesia memberikan sumber daya alam dan lahan untuk mengembangkan proyek energi terbarukan, sementara Tiongkok memberikan investasi dan teknologi canggih yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek

tersebut. Akibatnya, Indonesia dapat mempercepat transisi energi dan mengurangi ketergantungannya pada energi berbasis fosil, sementara Tiongkok dapat memperkuat posisinya sebagai pemimpin di Asia Tenggara. Indonesia dapat meningkatkan daya saingnya di pasar energi global berkat keunggulan komparatif ini. Indonesia dapat mengembangkan kapasitas produksi energi terbarukan yang lebih efisien dan ramah lingkungan dengan mengadopsi teknologi terkini dari Tiongkok. Ini akan menarik investasi dari mitra internasional lainnya.

Kolaborasi antara Indonesia dan Tiongkok di sektor energi terbarukan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengurangan emisi gas rumah kaca. Proyek-proyek energi bersih yang dikembangkan bersama bertujuan untuk menggantikan pembangkit listrik berbasis batu bara dan minyak dengan energi terbarukan, seperti tenaga surya, angin, dan air. Langkah ini sejalan dengan komitmen Indonesia dalam Perjanjian Paris untuk mengurangi emisi sebesar 31,89% secara mandiri dan hingga 43,89% dengan dukungan internasional pada tahun 2030. Investasi Tiongkok dalam teknologi rendah karbon juga membantu Indonesia mencapai target nasionalnya, termasuk rencana untuk mencapai emisi nol bersih pada tahun 2060. Misalnya, proyek-proyek pembangkit listrik tenaga surya yang didanai oleh Tiongkok telah mampu mengurangi emisi karbon di daerah-daerah yang sebelumnya sangat bergantung pada energi fosil. Selain itu, penggunaan teknologi canggih dari Tiongkok juga memungkinkan peningkatan efisiensi energi, yang pada akhirnya mengurangi emisi secara signifikan.

Baik di tingkat lokal maupun nasional, kerjasama ini bermanfaat. Proyek energi terbarukan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi polusi udara yang dihasilkan oleh sumber daya energi fosil. Oleh karena itu, kerjasama ini mendukung pembangunan berkelanjutan yang mengimbangi pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok dalam transisi energi menunjukkan betapa pentingnya kerjasama internasional dalam menghadapi masalah global seperti perubahan iklim. Dengan bekerjasama, kedua negara dapat saling membantu untuk mencapai target keberlanjutan yang lebih tinggi. Selain itu,

kerjasama ini menunjukkan bahwa hubungan bilateral dapat menghasilkan banyak keuntungan ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Namun, komitmen yang kuat dari kedua belah pihak diperlukan untuk memastikan bahwa kerjasama ini akan bertahan lama. Pemerintah Indonesia harus segera bertindak untuk membuat lingkungan yang mendukung investasi dan inovasi di sektor energi terbarukan. Sementara itu, Tiongkok harus terus membantu Indonesia melalui investasi dan transfer teknologi yang berkelanjutan. Dalam jangka panjang, kerjasama seperti ini dapat menjadi contoh bagi negara lain yang ingin mempercepat transisi energi mereka. Komunitas internasional dapat bekerjasama untuk menghadapi tantangan perubahan iklim dan menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan bagi generasi mendatang dengan berbagi informasi, teknologi, dan sumber daya.

